
LITERATURE REVIEW : ANALISIS PERAN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN WAKAF SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Fitri Aulia¹⁾, Jessyka Aulia²⁾, Mutiara Nailah Rizki³⁾, Nabilla Panjaitan⁴⁾, Naurah Ramadhani
Siregar⁵⁾

fitriaulya@gmail.com¹⁾, jesykaaulia3@gmail.com²⁾, mutiararizki71@gmail.com³⁾,
nabillapjto5@gmail.com⁴⁾, nramadhani538@gmail.com⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akuntansi dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan pada periode 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZISWAF. Penerapan standar akuntansi seperti PSAK 109 membantu lembaga dalam menyusun laporan keuangan yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah, sistem pencatatan yang masih sederhana, serta kurangnya pemanfaatan teknologi. Selain itu, transparansi laporan keuangan juga belum sepenuhnya optimal di beberapa lembaga. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi, serta penerapan standar akuntansi yang lebih maksimal agar pengelolaan dana ZISWAF dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, ZISWAF, Transparansi, Akuntabilitas, PSAK 109.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of accounting in the management of zakat, infaq, sedekah, and waqf (ZISWAF) as a form of social responsibility from an Islamic economic perspective. The method used was a qualitative literature study, collecting and analyzing various relevant journals, books, and previous research for the 2020–2025 period. The study results indicate that accounting plays a crucial role in increasing transparency and accountability in ZISWAF fund management. The implementation of accounting standards, such as PSAK 109, helps institutions prepare clearer, more structured, and more easily understood financial reports. This can increase public trust in zakat management institutions. However, in practice, several

obstacles remain, such as limited human resources with understanding of Islamic accounting, rudimentary recording systems, and inadequate use of technology. Furthermore, transparency in financial reports is still not fully optimal in some institutions. Therefore, improving human resource quality, utilizing technology, and implementing accounting standards is necessary to ensure more effective, transparent, and beneficial ZISWAF fund management, while providing broader benefits for community welfare.

Keywords: *Sharia Accounting, ZISWAF, Transparency, Accountability, PSAK 109.*

PENDAHULUAN

Dalam ekosistem ekonomi Islam, Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) bukan sekadar instrumen ibadah ritual, melainkan pilar strategis dalam mewujudkan keadilan distributif dan kesejahteraan umat. Sebagai bentuk instrumen fiskal sosial, pengelolaan dana publik ini menuntut profesionalisme tinggi untuk memastikan bahwa amanah dari *muzakki* dan *wakif* tersalurkan kepada *mustahik* secara tepat sasaran. Di sinilah akuntansi memainkan peran krusial; bukan sekadar alat pencatatan teknis, melainkan manifestasi dari prinsip transparansi (*tabligh*) dan akuntabilitas (*amanah*) yang merupakan inti dari tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam.

Di Indonesia, pengakuan terhadap pentingnya standarisasi laporan keuangan lembaga sosial Islam telah diatur melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Standar ini berfungsi sebagai panduan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ZIS. Implementasi akuntansi yang sesuai standar diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya akan memperkuat kepercayaan publik (*public trust*) terhadap lembaga amil zakat, baik di tingkat nasional seperti BAZNAS, lembaga zakat swasta (LAZ), hingga pengelola dana di tingkat mikro seperti masjid.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang signifikan antara regulasi dengan implementasi praktis. Berbagai penelitian terkini mengungkap dinamika yang beragam dalam penerapan akuntansi syariah. Di satu sisi, beberapa lembaga seperti BAZNAS Kabupaten Majalengka dan WIZ Kabupaten Bone dilaporkan telah berupaya menyesuaikan pengelolaannya dengan PSAK 109. Namun di sisi lain, banyak institusi terutama di tingkat masjid dan lembaga daerah masih menghadapi kendala klasik seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami akuntansi syariah serta sistem pencatatan keuangan yang masih bersifat manual dan sederhana.

Lebih jauh lagi, tantangan transparansi masih menjadi isu utama. Meskipun prinsip akuntabilitas mulai diterapkan, publikasi informasi keuangan secara menyeluruh (seperti laporan neraca dan hasil audit syariah) seringkali belum terlaksana dengan optimal. Fenomena menarik juga ditemukan pada beberapa kasus di mana peningkatan penerapan prinsip akuntabilitas tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan kinerja pengumpulan dana secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan ZISWAF dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara tata kelola, literasi digital, dan model pendayagunaan dana yang produktif.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur (*literature review*) yang komprehensif mengenai peran akuntansi dalam pengelolaan ZISWAF sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam perspektif ekonomi Islam. Melalui analisis terhadap berbagai studi kasus di Indonesia periode 2020-2025, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana efektivitas penerapan PSAK 109, mengidentifikasi hambatan sistemik dalam implementasinya, serta merumuskan solusi strategis guna memperkuat tata kelola dana sosial Islam demi kemaslahatan ekonomi umat yang lebih luas di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran akuntansi dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dalam perspektif ekonomi Islam. Melalui metode studi literatur, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan akuntansi syariah, khususnya yang membahas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan dana sosial Islam di Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai referensi dari database ilmiah seperti Google Scholar dan sumber terpercaya lainnya, kemudian memilih dan mengelompokkan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti juga melakukan

seleksi terhadap sumber-sumber yang digunakan dengan mempertimbangkan tahun publikasi, relevansi topik, serta kredibilitas penulis dan jurnal yang menerbitkan. Dalam penelitian ini, literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2025, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan terbaru terkait penerapan akuntansi dalam pengelolaan ZISWAF di Indonesia. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian mendalam terhadap isi literatur tersebut dengan cara membaca, memahami, dan mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengolah data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan secara sistematis dan terstruktur. Peneliti membandingkan berbagai hasil penelitian yang ada untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan yang muncul dalam penerapan akuntansi ZISWAF. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam implementasi akuntansi syariah, seperti keterbatasan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, serta tingkat pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku. Hasil dari analisis tersebut kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran akuntansi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan dana ZISWAF sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih luas serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi lembaga pengelola zakat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pengelolaannya, akuntansi memiliki peran penting untuk memastikan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dikelola secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik, lembaga pengelola ZISWAF dapat menunjukkan bagaimana dana tersebut diterima, dikelola, dan disalurkan kepada pihak yang berhak.

Penerapan akuntansi syariah dalam pengelolaan dana ZISWAF membantu lembaga pengelola zakat menyusun laporan keuangan yang lebih jelas dan sistematis. Standar akuntansi seperti PSAK 109 menjadi pedoman dalam pencatatan dana zakat, infak, dan sedekah sehingga proses pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih terstruktur. Dengan adanya standar tersebut, setiap penerimaan dan penyaluran dana dapat dicatat secara jelas sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Akuntansi juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Melalui laporan keuangan yang disusun secara teratur, lembaga pengelola dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada para muzakki maupun kepada masyarakat secara umum. Laporan keuangan yang transparan akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan publik.

Selain itu, pengelolaan dana ZISWAF memiliki peran yang cukup besar dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial. Dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sosial seperti bantuan kepada fakir dan miskin, kegiatan pendidikan, bantuan kesehatan, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui penyaluran yang tepat, dana ZISWAF dapat menjadi salah satu instrumen dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan akuntansi pada pengelolaan dana ZISWAF. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah. Selain itu, beberapa lembaga pengelola zakat masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai akuntansi syariah masih diperlukan agar pengelolaan dana ZISWAF dapat dilakukan secara lebih profesional, transparan, dan akuntabel.

Karakteristik Artikel Yang Dianalisa

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan data	Temuan
Rifani, Muhammad Taufiq, Anwar Sholibin	2023	Indonesia	Menganalisis implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Payakumbuh serta implikasinya terhadap kinerja BAZNAS	Pengurus BAZNAS Kota Payakumbuh (Ketua Bidang Pengumpulan, Ketua Bidang Perencanaan/Keuangan/Pelaporan), serta beberapa muzaki yang rutin membayar ZIS	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dipilih menggunakan purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Payakumbuh telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan ZIS. Namun prinsip transparansi belum sepenuhnya terlaksana karena beberapa informasi belum dipublikasikan secara menyeluruh (misalnya laporan neraca dan audit syariah). Dampak penerapan akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja BAZNAS menunjukkan hasil yang beragam (mix

						result), dimana pada beberapa tahun kinerja pengumpulan zakat mengalami penurunan meskipun penerapan prinsip tersebut meningkat.
Sheila Assyfa Syavitri, Firman Yudhanegara	2025	Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAZ Kabupaten Majalengka tahun 2022-2023.	Pengelola BAZNAZ Kabupaten Majalengka, termasuk Wakil Ketua III BAZNAZ.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi laporan keuangan BAZNAZ.	Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAZ Majalengka umumnya telah sesuai dengan PSAK 109 dari aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan SDM di bidang akuntansi syariah sehingga diperlukan pelatihan dan penggunaan sistem teknologi keuangan.
Ripaldo Hamonangan T., Rayyan Firdaus	2024	Indonesia	Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengkaji penerapan	Tidak ada partisipasi langsung karena penelitian menggunakan studi literatur dari berbagai	Penelitian kualitatif dengan metode literature review atau studi pustaka.	Implementasi akuntansi syariah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas

			n akuntansi syariah dalam pengelola an zakat, wakaf, dan infaq serta mengiden tifikasi tantangan dan solusi dalam implemen tasinya.	jurnal dan artikel ilmiah.	Data diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel akademik yang relevan.	pengelolaan dana sosial. Namun terdapat hambatan seperti kurangnya standar akuntansi yang seragam, keterbatasan tenaga profesional, serta pengawasan yang lemah. Solusinya adalah pengembanga n standar yang konsisten, peningkatan SDM, dan pemanfaatan teknologi.
Khusnul Khatimah , Agus Wahyudi	2023	Indonesia	Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetah ui penerapa n PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada Masjid Al- Mu'min Karang Goreng Kabupate n	Pengurus Masjid Al- Mu'min yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penerapan PSAK 109 dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di masjid tersebut sebagian sudah sesuai, terutama pada aspek pengakuan dan pengukuran. Namun pada aspek penyajian dan pengungkapan laporan keuangan masih belum sepenuhnya

			Sumbawa berdasarkan aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.			sesuai standar PSAK 109.
Muhammad Hafiz, Yenni Samri Juliati Nasution	2023	Indonesia	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui model pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah pada lembaga zakat Al-Washliyah (LAZWASHAL)	1. Amil zakat di LAZWASHAL 2. Masyarakat penerima manfaat dana zakat	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan induktif dan deduktif.	Model pengelolaan zakat yang diterapkan adalah zakat produktif, yaitu: memberikan modal usaha, bantuan sembako, bantuan uang tunai, dan beasiswa pendidikan. Tujuannya agar mustahik dapat menjadi muzakki di masa depan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Putri Mayang Delviana, Melisa Nur Septiandini, Rheyna Anggraini Widianingrum, Amelia	2025	Indonesia	Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi penerapan akuntansi zakat, infak, sedekah, dan	Pengelola atau pengurus Masjid Nurul Iman Blok M.	Pendekatan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui analisis dokumen, sumber tertulis, dan peraturan terkait laporan	Masjid Nurul Iman sudah menerapkan sebagian besar ketentuan PSAK 109 dalam pencatatan dana ZISWAF. Namun masih terdapat

Syerani, dan Urip Nurfaiza h			wakaf (ZISWAF) berdasark an PSAK 109 pada Masjid Nurul Iman Blok M.		keuangan masjid.	kendala seperti: 1. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi syariah 2. Sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana. Penelitian merekomenda sikan peningkatan kapasitas SDM dan penggunaan sistem akuntansi berbasis komputer untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
Wahyu Kurniani ngsih	2022	Indonesia	Tujuan Penelitian adalah untuk mengetah ui sistem pengelola an dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap pengelola an dana	Pengurus dan pengelola Lembaga Amil Zakat (LAZ) Masjid Sabilal Muttaqin di Salatiga.	Penelitian menggunak penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles	Sistem pengelolaan dana ZIS meliputi penghimpunan , pendistribusia n, dan pertanggungja waban. Pengelolaan ZIS sudah sesuai dengan syariat Islam, tetapi distribusinya masih terbatas pada fakir dan miskin sehingga perlu

			ZIS pada LAZ Masjid Sabilal Muttaqin.		dan Huberman.	diperluas kepada mustahik lainnya.
Sari Utami, Andi Septia Ismail	2020	Indonesia	Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi zakat pada Wakaf Infaq Sadaqah (WIZ) Kabupaten Bone serta menilai apakah pengelolaannya sudah sesuai dengan PSAK 109 tentang akuntansi zakat.	Pimpinan atau pihak manajemen Wakaf Infaq Sadaqah (WIZ) Kabupaten Bone, termasuk audit internal lembaga.	Jenis penelitian adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data: Data primer: wawancara dengan pihak WIZ Kabupaten Bone Data sekunder: laporan keuangan dan dokumen lembaga Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi laporan keuangan.	WIZ Kabupaten Bone telah melakukan pencatatan dan pengelolaan zakat sesuai prinsip akuntansi zakat. Pengelolaan zakat meliputi penerimaan, pencatatan, dan penyaluran dana zakat sesuai aturan yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).
Eny Latifah	2021	Indonesia	Tujuan Penelitian adalah untuk menelaah ZISWAF sebagai strategi kebijakan fiskal dalam meningkatkan perekonomian	Pimpinan pusat KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring 3 karyawan bagian keuangan, marketing, dan pembiayaan.	Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara,	Pengelolaan ZISWAF melalui lembaga keuangan mikro syariah dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat membantu kebijakan

			mian umat melalui lembaga keuangan mikro syariah.		dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data.	fiskal pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi umat.
Leni Deli, Irfan	2023	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep akuntansi zakat berdasarkan tiga dimensi filsafat ilmu yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi untuk memahami struktur konsep, perkembangan riset, serta manfaat ilmiah dan praktis dari sistem akuntansi zakat berbasis PSAK No.109.	Penelitian ini tidak menggunakan partisipan langsung, karena menggunakan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan prosiding ilmiah.	Pendekatan penelitian adalah kualitatif Metode: Meta-sintesis (analisis literatur) Teknik pengumpulan data: studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan prosiding seminar yang diperoleh dari database ilmiah seperti Google Scholar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan sistem akuntansi zakat berdasarkan PSAK No.109 dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan lembaga zakat. PSAK No.109 memberikan pedoman dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah. Standar tersebut membantu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola lembaga pengelola zakat. Sistem akuntansi zakat juga membantu

						organisasi dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan publik.
--	--	--	--	--	--	---

Pembahasan

1. Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Dana ZISWAF

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), terutama dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola dana sosial Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban moral atas amanah yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga zakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana sosial Islam. Hamonangan dan Firdaus (2024) menjelaskan bahwa akuntansi syariah berperan penting dalam memastikan bahwa pengelolaan dana zakat, wakaf, dan infak dilakukan secara transparan dan akuntabel. Penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah memungkinkan lembaga zakat menyajikan informasi keuangan yang lebih jelas kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut.

Selain itu, penelitian Deli dan Irfan (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi zakat berdasarkan PSAK 109 dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan lembaga pengelola zakat. Standar tersebut memberikan pedoman yang jelas mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya standar akuntansi yang jelas, lembaga pengelola zakat dapat meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan dana umat.

2. Implementasi PSAK 109 dalam Pengelolaan Dana Zakat

PSAK 109 merupakan standar akuntansi yang secara khusus mengatur mengenai pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. Standar ini berfungsi sebagai pedoman bagi lembaga pengelola zakat dalam menyusun laporan keuangan agar lebih transparan dan akuntabel. Implementasi PSAK 109 diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan lembaga zakat serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109 telah mulai diterapkan pada berbagai lembaga pengelola zakat di Indonesia. Penelitian Syavitri dan Yudhanegara (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka telah sesuai dengan PSAK 109 dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi syariah.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Delviana et al. (2025) yang menyatakan bahwa sebagian besar ketentuan PSAK 109 telah diterapkan dalam pengelolaan dana ZISWAF di Masjid Nurul Iman Blok M. Meskipun demikian, sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana serta keterbatasan pemahaman pengurus mengenai akuntansi syariah menjadi salah satu kendala dalam implementasi standar tersebut. Selain itu, penelitian Khatimah dan Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109 pada pengelolaan dana zakat di Masjid Al-Mu'min Sumbawa belum sepenuhnya optimal, khususnya pada aspek penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK 109 pada lembaga pengelola zakat di Indonesia masih menunjukkan variasi. Beberapa lembaga telah menerapkan standar tersebut dengan baik, sementara sebagian lainnya masih menghadapi berbagai kendala teknis dan kelembagaan dalam proses penerapannya.

3. Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana ZIS

Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip penting dalam pengelolaan dana zakat karena dana tersebut berasal dari masyarakat dan harus dikelola secara bertanggung jawab. Dalam konteks ekonomi Islam, akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan

pertanggungjawaban kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai bentuk amanah dalam pengelolaan harta umat.

Penelitian Rifani, Taufiq, dan Sholihin (2023) menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Payakumbuh telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat melalui sistem pengelolaan yang terstruktur. Namun, dari sisi transparansi masih terdapat beberapa kelemahan, terutama terkait dengan publikasi laporan keuangan kepada masyarakat secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuntabilitas mulai diterapkan dalam pengelolaan dana zakat, transparansi informasi kepada publik masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Dengan adanya sistem pelaporan keuangan yang terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat, lembaga zakat dapat menunjukkan komitmennya dalam mengelola dana umat secara profesional dan bertanggung jawab.

4. Model Pendayagunaan Dana ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Selain aspek pelaporan keuangan, efektivitas pengelolaan dana zakat juga dipengaruhi oleh model pendayagunaan dana yang diterapkan oleh lembaga pengelola zakat. Dalam ekonomi Islam, dana zakat tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian Hafiz dan Nasution (2023) menunjukkan bahwa Lembaga Zakat Al-Washliyah menerapkan model zakat produktif dalam pengelolaan dana zakat. Program tersebut dilakukan melalui pemberian modal usaha, bantuan pendidikan, serta berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendekatan zakat produktif ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik sehingga dalam jangka panjang mereka dapat keluar dari kondisi kemiskinan.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat pada tingkat masjid masih cenderung bersifat konsumtif. Penelitian Kurnianingsih (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS pada LAZ Masjid Sabilal Muttaqin lebih banyak difokuskan pada bantuan konsumtif kepada fakir dan miskin, sementara program pemberdayaan ekonomi masyarakat masih belum berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat di tingkat lokal masih memerlukan pengembangan strategi pendayagunaan dana yang lebih produktif.

5. Tantangan Implementasi Akuntansi ZISWAF

Meskipun sistem akuntansi zakat telah berkembang di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi syariah. Banyak pengelola lembaga zakat di tingkat lokal belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam sistem pelaporan keuangan lembaga zakat juga masih belum optimal. Hamonangan dan Firdaus (2024) menyebutkan bahwa salah satu solusi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial Islam adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi. Dengan adanya sistem akuntansi berbasis teknologi, proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan akuntansi syariah, penguatan sistem pengawasan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan lembaga zakat. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pengelola zakat sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi literatur, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam perspektif ekonomi Islam. Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, lembaga pengelola zakat dapat menunjukkan secara jelas bagaimana dana dihimpun, dikelola, dan disalurkan kepada masyarakat yang berhak, sehingga kepercayaan publik dapat meningkat.

Penerapan standar akuntansi seperti PSAK 109 terbukti membantu dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami. Standar ini memberikan pedoman yang jelas mengenai proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan

pengungkapan dana ZISWAF. Namun, berdasarkan berbagai penelitian yang dianalisis, implementasi PSAK 109 di Indonesia masih belum merata. Beberapa lembaga sudah menerapkannya dengan baik, tetapi masih banyak lembaga, terutama di tingkat masjid atau daerah, yang belum sepenuhnya mengikuti standar tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZISWAF sudah mulai diterapkan oleh sebagian lembaga, tetapi transparansi masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Masih terdapat lembaga yang belum secara terbuka menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan publik. Padahal, transparansi sangat penting untuk menunjukkan bahwa dana yang dikelola benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, pengelolaan dana ZISWAF juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana tersebut tidak hanya dapat digunakan untuk bantuan konsumtif, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi program produktif seperti pemberdayaan ekonomi, bantuan usaha, dan pendidikan. Namun, pada praktiknya, banyak lembaga yang masih fokus pada penyaluran bantuan konsumtif sehingga dampak jangka panjangnya belum maksimal.

Beberapa kendala utama yang ditemukan dalam penerapan akuntansi ZISWAF antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah, sistem pencatatan yang masih sederhana, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun peran akuntansi sangat penting dan sudah mulai diterapkan, masih diperlukan berbagai perbaikan agar pengelolaan dana ZISWAF dapat berjalan lebih optimal, profesional, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di masa yang akan datang. Pertama, lembaga pengelola zakat diharapkan dapat lebih meningkatkan penerapan standar akuntansi PSAK 109 secara menyeluruh. Hal ini penting agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Dengan penerapan standar yang konsisten, kualitas tata kelola keuangan juga akan semakin baik.

Kedua, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang akuntansi syariah. Lembaga pengelola zakat dapat mengadakan pelatihan, seminar, atau workshop untuk meningkatkan pemahaman pengurus mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya SDM yang kompeten, proses pengelolaan dana akan menjadi lebih profesional dan terstruktur.

Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi perlu ditingkatkan. Penggunaan sistem pencatatan berbasis digital atau aplikasi keuangan dapat membantu mempercepat proses pencatatan, meminimalkan kesalahan, serta memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara online sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut.

Keempat, lembaga pengelola zakat diharapkan dapat meningkatkan transparansi dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara terbuka kepada publik, baik melalui media sosial, website, maupun laporan tertulis. Transparansi ini sangat penting untuk membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat agar mereka lebih yakin untuk menyalurkan dana ZISWAF melalui lembaga tersebut.

Kelima, dalam hal pendayagunaan dana, lembaga pengelola zakat sebaiknya mulai mengembangkan program-program yang bersifat produktif, seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan cara ini, dana ZISWAF tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi di masa depan.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian secara langsung di lapangan agar dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat mengenai kondisi nyata pengelolaan ZISWAF. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik pengelolaan dana sosial Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Delviana, P. M., Septiandini, M. N., Widianingrum, R. A., Syerani, A., & Nurfaizah, U. (2025). Penerapan akuntansi zakat, infak, sedekah, dan wakaf berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 serta pengelolaan aset di Masjid Nurul Iman Blok M. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 198–202.

-
- Deli, L., & Irfan. (2023). Konsep akuntansi zakat berbasis PSAK No.109. Bursa: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 289–295.
- Hafiz, M., & Nasution, Y. S. J. (2023). Analisis model pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah pada Lembaga Zakat Al-Washliyah (LAZWASHAL). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1034–1043.
- Hamonangan, R., & Firdaus, R. (2024). Akuntansi syariah dalam pengelolaan dana sosial: Studi literatur tentang implementasi zakat, wakaf, dan infaq. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6).
- Khatimah, K., & Wahyudi, A. (2022). Akuntabilitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 251–260.
- Kurnianingsih, W. (2022). Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah berbasis masjid perspektif hukum ekonomi syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 1–12.
- Latifah, E. (2021). Penerapan zakat, infak, sedekah dan wakaf sebagai strategi kebijakan fiskal pada sharia microfinance institutions. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance (I-JIEF)*, 1(1).
- Rifani, R., Taufiq, M., & Sholihin, A. (2023). Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) (Studi kasus BAZNAS Kota Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2732–2743. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9004>.
- Syavitri, S. A., & Yudhanegara, F. (2025). Penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah di Lembaga BAZNAS Kabupaten Majalengka tahun 2022–2023. *Al-Mi'thoa*, 3(2), 1–12.
- Utami, S., & Ismail, A. S. (2022). Penerapan akuntansi zakat (PSAK No.109) pada wakaf infaq sadaqah (studi pada wakaf infaq sadaqah Kabupaten Bone).